

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Umum

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**Gambar 4.1 Lokasi Masjid Hajjah Nuriyah**



Sumber: [https://maps.app.goo.gl/FLXxYdinL9CwrufW6?g\\_st=ic](https://maps.app.goo.gl/FLXxYdinL9CwrufW6?g_st=ic)

**Gambar 4.2 Denah Masjid Hajjah Nuriyah**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**Gambar 4. 3 Keterangan Denah**

<b>KETERANGAN DENAH</b>	
1. Parkiran Depan	13. Ruang Sekretariat
2. Pelataran Depan	14. Ruang Lansia
3. Tangga Depan	15. Pelataran Belakang
4. Toilet dan Tempat Wudhu (Lk dan Pr) Basement	16. Parkiran Belakang
5. Area Basement	17. SD Muhammadiyah Hajjah Nuriyah
6. Parkir Ambulance	18. Rumah Imam dan Muadzin
7. Kamar Jenazah	19. Ruang CCTV
8. Pos Jaga	20. Area Pelataran Lt 2
9. Ruang Muadzin	21. Ruang Induk Masjid 2 Lantai
10. Ruang Ketua	22. Ruang Masjid Lt 3
11. Toilet 2 (Lk dan Pr) Basement	
12. Peralatan dan Gudang Kebersihan	

*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Masjid sebagai institusi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan pelayanan umat. Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang baik memerlukan penataan sarana dan prasarana yang terstruktur agar mampu menciptakan kenyamanan dan kekhusyukan bagi jemaah. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pengaturan tata ruang yang sistematis, sehingga setiap fasilitas memiliki fungsi yang jelas dan saling terintegrasi dalam mendukung aktivitas ibadah.

Masjid Hajjah Nuriyah di Kota Banjarbaru merupakan salah satu masjid yang memiliki penataan kawasan yang terencana dengan baik. Berdasarkan denah yang ada, kawasan masjid dibagi ke dalam beberapa zona, mulai dari area depan yang meliputi parkiran depan, pelataran, dan akses tangga sebagai jalur masuk utama jemaah. Selanjutnya, terdapat area pendukung seperti toilet dan tempat wudhu di basement, kamar jenazah, pos jaga, serta ruang-ruang pengelola seperti ruang muadzin, ruang ketua, dan gudang kebersihan. Di bagian belakang, tersedia fasilitas tambahan berupa

pelataran belakang, parkir belakang, ruang sekretariat, ruang lansia, hingga fasilitas pendidikan berupa SD Muhammadiyah Hajjah Nuriyah, yang menunjukkan bahwa masjid ini memiliki fungsi yang luas dan terpadu.

Secara lebih khusus, pusat aktivitas ibadah terletak pada ruang induk masjid yang terdiri dari beberapa lantai, didukung oleh pelataran lantai dua dan ruang masjid lantai tiga untuk menampung kapasitas jemaah yang besar. Selain itu, keberadaan rumah imam dan muadzin serta ruang CCTV menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang berkelanjutan dan modern. Penataan ruang yang terintegrasi ini mencerminkan adanya perhatian terhadap kenyamanan, keteraturan, dan kebersihan lingkungan masjid, yang menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana ibadah yang kondusif bagi jemaah.

## **2. Sejarah Singkat Masjid**

Masjid Hajjah Nuriyah merupakan Tempat ibadah dari sebuah mushalla kecil yang di wakafkan pada tahun 1987 menjadi masjid besar yang di renovasi total sejak tahun 2019 di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang berada di Kota Banjarbaru dan dikenal sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah. Pendirian masjid ini tidak terlepas dari semangat dakwah dan pelayanan umat yang menjadi ciri khas Muhammadiyah dalam membangun sarana ibadah dan sosial keagamaan.

Secara historis, Masjid Hajjah Nuriyah didirikan atas inisiatif tokoh dan masyarakat setempat yang ingin menghadirkan tempat ibadah yang

nyaman, bersih, dan representatif bagi jemaah. Nama “Hajjah Nuriyah” biasanya merujuk pada sosok dermawan atau tokoh perempuan yang memiliki kontribusi penting dalam proses pembangunan masjid, baik dalam bentuk wakaf tanah, dana, maupun dukungan moral. Hal ini umum dalam tradisi penamaan masjid di Indonesia sebagai bentuk penghormatan.

### **3. Visi dan Misi**

#### Visi dan Misi Masjid Hajjah Nuriyah

##### a. Visi


Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat islam dan peradaban masyarakat.

##### b. Misi

- 1) Menjadikan masjid tempat yang nyaman untuk beribadah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ibadah sesuai sunnah.
- 3) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan kegiatan umat islam.
- 4) Melakukan regenerasi remaja masjid dalam rangka pengkaderan.
- 5) Pelayan kepada jemaah secara optimal dalam rangka beribadah kepada allah SWT.



**Gambar 4. 5 Struktur BPKM Hajjah Nuriyah**



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH  
BANJARBARU UTARA**

Jl. A. Yani Km. 32 Masjid Hajjah Nuriyah, Jl. Taruna Praja Masjid At Taqwa e-mail: pcm.bbu.bjb@gmail.com

---

**Lampiran Surat Keputusan PCM Banjarbaru Utara**  
Nomor: Nomor: 010/KEP/IV.0/B/2025

Tentang  
**BADAN PENGELOLA KEMAKMURAN MASJID HAJJAH NURIYAH  
LOKTABAT UTARA, BANJARBARU UTARA  
PERIODE 2025-2030**

Penasehat	: 1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Loktabat Utara 2. Drs. Fasih Wibowo 3. Ir. Fahri Anhar 4. Toto Sugiarto 5. H. Sofyan Asli
Ketua	: Imam Suheri
Wakil Ketua	: Ayi Zenal Arif
Sekretaris	: Ahsanur Rijal
Wakil Sekretaris	: Atyarrafif Fhikryyan
Bendahara I	: Ichsanuddin
Bendahara II	: Gt. Kesuma Wijaya
Seksi-Seksi	
A. Dakwah dan Ibadah	1. Muhammad Kamil 2. Azka Muyasar
B. Sosial Kemasyarakatan	1. Abdul Salim 2. Irfan Sarbini 3. Subliyadi 4. Tanwirul Millati 5. Umi Dinda
C. Pemuda dan Remaja Masjid	1. M. Reyhan Rahman 2. Muhammad Farid Zaki 3. Noorudin 4. Muhammad Daffa
D. Muslimah Masjid	1. Sri Wahyuni 2. Eny Dwi Pujawati 3. Netty 4. Helma
E. Badan Usaha Milik Masjid	1. Fakhriza Aditama 2. Ahmad Rifqi
F. Sosial Media dan Informasi	1. Naufal 2. Ghaisha Cinta Shafarah
G. Listrik, Sound System dan AC	1. Ferry (M. Syu'aib) 2. Sumadi
H. Infrasktruktur	1. Farhan 2. Fandy
I. Pengelola Asset	1. Ricky Aditya 2. Andhika Aji
J. Keamanan dan Kebersihan	1. Agus Setiawan 2. Mikail Rosady

Ditetapkan di : Banjarbaru Utara  
Pada tanggal : 24 Sya'ban 1446 H  
23 Februari 2025 M

*Sumber: Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru*

Struktur organisasi BPKM Hjjah Nuriyah Banjarbaru beserta tugas dan tanggung jawab masing – masing unsur di dalamnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Penasehat

- 1) Memberikan saran dan nasihat kepada Ketua dan pengurus masjid dalam pengambilan keputusan strategis;
- 2) Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masjid; dan memberikan arahan dan bimbingan kepada pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya

b. Ketua

- 1) Memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan masjid
- 2) Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan oleh seksi-seksi;
- 3) Membuat keputusan strategis dan taktis dalam pengelolaan masjid;
- 4) Membuat rencana jangka panjang dan pendek;
- 5) Membuat kajian resiko setiap kegiatan; dan Mewakili masjid dalam hubungan dengan pihak luar.

c. Wakil Ketua

- 1) Membantu Ketua dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Mengambil alih tugas Ketua jika Ketua berhalangan; dan Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seksi-seksi.

d. Sekretaris

- 1) Mengelola administrasi dan dokumentasi masjid;

- 2) Membuat notulen rapat dan keputusan-keputusan yang diambil;
- 3) Mengatur jadwal kegiatan dan rapat-rapat masjid; dan Mengelola komunikasi internal dan eksternal masjid.

e. Wakil Sekretaris

- 1) Membantu Sekretaris dalam menjalankan tugasnya; dan Mengambil alih tugas Sekretaris jika Sekretaris berhalangan.

f. Bendahara I

- 1) Mengelola keuangan masjid;
- 2) Mencatat semua bentuk uang masuk;
- 3) Membuat laporan secara transparan dan akuntabel;
- 4) Mempublikasikan laporan;
- 5) Membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu;
- 6) Mengatur pengeluaran dan pemasukan masjid; dan Mengelola dana masjid dan membuat keputusan investasi yang tepat.

g. Bendahara II

- 1) Membuat budget pengeluaran bulanan;
- 2) Membuat flow cash priotas;
- 3) Membuat laporan transparan;
- 4) Mempublikasikan laporan;
- 5) Membantu Bendahara I dalam menjalankan tugasnya; dan Mengambil alih tugas Bendahara I jika Bendahara I berhalangan.

a. Seksi-seksi

1) Dakwah dan Ibadah

- Mengatur kegiatan kajian dan rutinitas keagamaan di masjid;
- Mengundang pembicara dan narasumber untuk kegiatan kajian; dan Mengatur jadwal kegiatan ibadah dan memastikan kegiatan berjalan lancar.

2) Keamanan & Kebersihan

- Mengatur keamanan dan kebersihan area masjid;
- Mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid; dan Mengatur jadwal pembersihan dan perawatan masjid.

3) Listrik, Sound System, dan AC

- Mengatur instalasi dan perawatan listrik, sound system, dan AC di masjid;
- Mengawasi kegiatan-kegiatan yang memerlukan listrik dan sound system; dan Mengatur jadwal perawatan dan perbaikan listrik, sound system, dan AC.

4) Sosial Kemasyarakatan

- Mengatur kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di masjid;
- Mengatur kegiatan donor darah, peduli bencana, dan pemusaran jenazah; dan Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sosial dengan pihak luar.

5) Infrastuktur

- Mengatur pembangunan dan perawatan infrastruktur masjid;

- Mengawasi kegiatan-kegiatan pembangunan dan perawatan; dan Mengatur jadwal perawatan dan perbaikan infrastruktur masjid.

6) Pemuda & Remaja Masjid

- Mengatur kegiatan-kegiatan pemuda dan remaja di masjid;
- Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemuda dan remaja; dan Mengatur jadwal kegiatan pemuda dan remaja.

7) Badan Usaha Milik Masjid

- Mengatur kegiatan-kegiatan ekonomi masjid;
- Mengatur sewa ruang publik dan kegiatan ekonomi lainnya; dan
- Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan ekonomi dengan pihak luar.

8) Muslimah Masjid

- Mengatur kegiatan-kegiatan muslimah di masjid;
- Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan jemaah wanita; dan Mengatur jadwal kegiatan muslimah.

9) Sosial Media dan Informasi

- Mengatur media informasi dan promosi kegiatan masjid;
- Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang memerlukan promosi; dan Mengatur jadwal update informasi dan promosi.

10) Pengelola Asset

- Mengatur inventarisasi barang dan modal masjid;

- Mengawasi kegiatan-kegiatan yang memerlukan penggunaan asset masjid; dan Mengatur jadwal perawatan dan perbaikan asset masjid.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Manajemen Kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru**

#### **a. Perencanaan (planning)**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, perencanaan kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah disusun secara sistematis dengan membagi area kerja secara spesifik guna memastikan setiap bagian masjid mendapatkan perhatian yang optimal. Pembagian ini tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk penerapan fungsi manajemen planning yang menekankan pada penentuan langkah-langkah kerja sebelum pelaksanaan kegiatan. Area yang menjadi prioritas utama adalah toilet sebagai fasilitas yang memiliki tingkat penggunaan tinggi dan berpotensi mempengaruhi kenyamanan jemaah secara langsung. Selain itu, pengelolaan kebersihan juga mencakup area pendukung lainnya dengan pembagian tanggung jawab yang jelas kepada petugas kebersihan. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>1</sup>

Perencanaan kebersihan di masjid ini dimulai dari pembagian tugas per area. Ada petugas khusus untuk ruang salat, toilet, basement, dan tangga. Masing-masing sudah

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

dibagi karena area cukup luas, supaya kebersihan tetap terjaga.

**Gambar 4. 6 Basement Masjid**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Pernyataan tersebut selaras dengan temuan hasil observasi yang menjabarkan beberapa jadwal tugas serta area khusus untuk masing-masing pembagian petugas kebersihan, dikarenakan area masjid yang cukup luas, sehingga pembagian petugas pada masing-masing area menjadi salah satu prioritas dalam perencanaan pemilihan petugas kebersihan... Dengan adanya pembagian kerja ini, kegiatan kebersihan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta mampu mendukung peningkatan kualitas lingkungan ibadah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, penetapan jadwal rutin kebersihan menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan untuk menjaga konsistensi kebersihan lingkungan masjid setiap harinya. Pengurus tidak hanya mengandalkan kegiatan kebersihan yang bersifat insidental, tetapi telah menyusun jadwal yang terstruktur sebagai pedoman kerja bagi petugas.

Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengatur waktu pelaksanaan agar kegiatan kebersihan berjalan secara berkelanjutan dan tidak terabaikan.

Sebagaimana dipaparkan oleh bapak Imam Suheri:<sup>2</sup>

Ada jadwal rutin pagi dan sore. Tapi kalau ada yang kotor di luar jadwal tetap dibersihkan. Jadwalnya saya yang menyusun, karena dari dulu sudah mengurus kebersihan masjid.

**Gambar 4. 7 Dapur Masjid**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa selain jadwal operasional pada pagi dan sore para petugas tetap membersihkan area jika kotor. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa selain jadwal rutin pagi dan sore, pengurus juga menerapkan fleksibilitas dalam perencanaan dengan tetap melakukan pembersihan di luar jadwal apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan segera. Dengan demikian, perencanaan kebersihan tidak hanya bersifat kaku, tetapi adaptif terhadap situasi lapangan, sehingga mampu menjaga kualitas lingkungan ibadah secara optimal.

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, perencanaan kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga mencakup penetapan standar kualitas yang berorientasi pada pengalaman sensorik jemaah, khususnya terkait kenyamanan indera penciuman di area-area sensitif. Pengurus tidak hanya menitikberatkan pada kebersihan secara visual, tetapi juga menjadikan aspek aroma sebagai indikator utama dalam menilai kualitas kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah mempertimbangkan kenyamanan jemaah secara menyeluruh sebagai bagian dari kualitas lingkungan ibadah. Bapak Imam Suheri menyatakan:<sup>3</sup>

Dari sisi kenyamanan itu ukuran pertama adalah tidak bau, terutama di toilet. Jadi kalau masuk toilet masjid itu harus aromanya segar, bukan pesing. Kalau pun ada aroma, ya yang harum dan enak. Itu salah satu indikator kebersihan di masjid ini.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa standar kebersihan yang ditetapkan bersifat konkret dan terukur melalui kondisi yang dapat langsung dirasakan oleh jemaah. Dengan adanya standar ini, pelaksanaan kebersihan menjadi lebih terarah karena petugas memiliki acuan yang jelas dalam menjaga kualitas lingkungan, sehingga mampu menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan kondusif.

---

<sup>3</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, perencanaan kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga mencakup aspek visual sebagai indikator penting dalam menjaga kualitas lingkungan ibadah. Pengurus tidak hanya memperhatikan kebersihan dari sisi aroma, tetapi juga menilai kondisi fisik fasilitas melalui tampilan warna dan kilauan material bangunan, seperti keramik dan perlengkapan lainnya. Perubahan warna akibat kotoran menjadi perhatian khusus karena dapat mencerminkan tingkat kebersihan yang kurang optimal. Bapak Imam Suheri menambahkan:<sup>4</sup>

Selain itu dilihat dari warna, kalau keramik berubah itu dibedakan antara karena waktu atau karena kurang bersih. Yang diperhatikan adalah kalau kusam karena tidak dibersihkan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa standar visual yang direncanakan menekankan pada kondisi material yang tetap bersih dan tidak kusam akibat kotoran. Dengan demikian, perencanaan kebersihan tidak hanya berorientasi pada fungsi, tetapi juga estetika, sehingga mampu menciptakan lingkungan masjid yang bersih, nyaman, dan enak dipandang oleh jemaah.

Berdasarkan hasil wawancara serta temuan hasil observasi yang dilakukan, perencanaan kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga mencakup detail teknis pada fasilitas sanitasi sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas kebersihan secara menyeluruh.

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Pengurus tidak hanya merencanakan pembersihan pada area yang terlihat, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada bagian-bagian yang sulit dijangkau dan berpotensi menjadi tempat penumpukan kotoran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara teliti dengan mempertimbangkan titik-titik kritis yang sering terabaikan dalam kegiatan kebersihan. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>5</sup>

Misalnya keramik mulai berubah warna karena tidak dibersihkan. Jadi saya lakukan pengecekan tiap dua sampai tiga hari untuk melihat titik yang sering terlewat, seperti lekukan wastafel dan kloset yang mudah berubah warna karena digunakan.

**Gambar 4. 8 Toilet dan Wastafel**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengurus telah merencanakan pengawasan rutin pada area-detail seperti lekukan dan bagian dalam kloset yang memerlukan ketelitian khusus. Dengan demikian, perencanaan kebersihan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mendalam dan detail, sehingga mampu

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

meminimalisir adanya kotoran tersembunyi serta menjaga standar kebersihan lingkungan ibadah secara optimal.

Hal ini juga berkaitan dengan perencanaan dalam waktu operasional pembuangan sampah di Masjid Hajjah Nuriyah yang selaras dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Pengurus menetapkan batas waktu tertentu sebagai standar operasional agar sampah tidak dibiarkan terlalu lama berada di lingkungan masjid, karena hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan serta merusak estetika lingkungan ibadah.

#### **Gambar 4. 9 Sampah Belakang Masjid**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari kualitas kebersihan secara keseluruhan. Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh bapak Imam Suher<sup>6</sup>

Kemudian juga terkait penumpukan sampah, sebisa mungkin sampah tidak menumpuk sampai 24 jam. Idealnya dalam 12 jam sampah sudah harus dibuang, jadi tidak dibiarkan menumpuk di tempat sampah.

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa pengurus menetapkan target waktu pengosongan sampah yang relatif singkat, bahkan diupayakan lebih cepat dari batas maksimal yang ditentukan. Dengan demikian, perencanaan pembuangan sampah tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid, sehingga tercipta suasana yang bersih, rapi, dan nyaman bagi jemaah.

Beliau menyatakan bahwa Masjid Hajjah Nuriyah dalam hal kebersihannya juga menitik beratkan pada persiapan menjelang pelaksanaan ibadah berjemaah, khususnya Salat Jumat, sebagai upaya menjamin kekhusyukan jemaah. Pengurus merencanakan agar area utama masjid selalu dalam kondisi bersih, rapi, dan bebas dari benda-benda yang dapat mengganggu kenyamanan visual maupun konsentrasi dalam beribadah.

**Gambar 4. 10 Ruang Induk masjid**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kebersihan tidak hanya berorientasi pada pemeliharaan rutin, tetapi juga pada

momen-momen penting yang membutuhkan kesiapan maksimal.

Bapak Imam Suheri menyampaikan:<sup>7</sup>

Kemudian juga kesiapan saat mau salat Jumat atau salat lima waktu, ruangan harus dipastikan bersih dari kotoran yang mengganggu, seperti bekas minuman, sobekan kertas, atau sampah lain di ruang induk. Jadi harus dikontrol agar tetap bersih dan nyaman.

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa sebelum pelaksanaan ibadah, dilakukan pengecekan dan penataan ulang agar lingkungan masjid tetap bersih dan representatif. Dengan demikian, perencanaan kebersihan memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana ibadah yang khusyuk, nyaman, dan mendukung kekhidmatan jemaah.

Bapak Imam Suheri juga menambahkan bahwa terkait pengadaan alat kebersihan yang dirancang secara personal bagi setiap petugas guna meningkatkan efektivitas kerja dan rasa tanggung jawab terhadap inventaris. Pengurus tidak hanya menyediakan alat secara umum, tetapi membaginya secara individu sesuai dengan area kerja masing-masing, sehingga setiap petugas memiliki perlengkapan yang lengkap dan siap digunakan kapan saja.

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

**Gambar 4. 11 Alat Kebersihan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi operasional serta akuntabilitas dalam penggunaan fasilitas kebersihan. Bapak Imam Suheri menuturkan:<sup>8</sup>

Untuk alat dan bahan, biasanya setiap petugas sudah dijatah masing-masing, seperti sapu, pel, sikat, dan semprotan. Pembagiannya dilakukan pada awal atau pertengahan tahun.

Bapak Imam Suheri memaparkan terkait pengadaan alat kebersihan telah direncanakan secara rinci dan terdistribusi secara merata kepada setiap petugas. Dengan demikian, perencanaan ini mampu mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kebersihan sekaligus meminimalisir ketergantungan antarpetugas, sehingga kualitas lingkungan ibadah dapat terjaga secara optimal.

Beliau juga menegaskan terkait pengadaam logistic sifatnya konsumtif. seperti sabun, pengharum ruangan, dan bahan pembersih lainnya sudah dirancang dalam anggaran bulanan agar tidak terjadi kekosongan stok yang dapat menghambat kegiatan kebersihan. Hal

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada tenaga kerja dan pembagian tugas, tetapi juga pada kesiapan sarana pendukung yang bersifat konsumtif. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>9</sup>

Untuk bahan-bahan seperti sabun lantai, sabun cuci tangan, pengharum toilet, dan pembersih kaca, biasanya disediakan setiap bulan.

Dengan demikian, ketersediaan bahan habis pakai dapat terjaga dengan baik, sehingga pelaksanaan kebersihan dapat berlangsung secara optimal tanpa kendala teknis yang disebabkan oleh kekurangan perlengkapan.

Beliau juga menegaskan dengan paparan beliau Pengurus tidak hanya merencanakan kebutuhan bahan secara bulanan, tetapi juga menyiapkan cadangan stok hingga dua bulan ke depan guna menghindari kekosongan akibat keterlambatan pengadaan. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan berorientasi jangka menengah dalam menjaga keberlangsungan operasional kebersihan. Bapak Imam Suheri menegaskan:<sup>10</sup>

Kalau tidak setiap bulan, biasanya ada informasi jika bahan mulai habis, misalnya sabun. Tapi umumnya sudah disediakan untuk kebutuhan sekitar satu sampai dua bulan.

Dengan demikian, perencanaan ini tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga preventif, sehingga mampu menjamin ketersediaan

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

<sup>10</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

bahan secara berkelanjutan dan mendukung terciptanya lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman.

Secara keseluruhan, pemaparan di hasil penelitian pada tahapan *planning* (perencanaan) berdasarkan wawancara serta hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tahap *planning* (perencanaan) terkait kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah tidak hanya memperhatikan pada hal-hal terkait administratif masjid saja, melainkan juga memperhatikan keberlangsungan dalam berbagai aspek yang akan menunjang kenyamanan serta kemudahan dalam pelaksanaan, baik terhadap logistik kebersihan, sarana prasarana, petugas kebersihan, pengurus, hingga jemaah Masjid Hajjah Nuriyah secara umum.

b. Pengorganisasian (organizing)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pengorganisasian tenaga kerja kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah dilakukan dengan menetapkan jumlah personil yang proporsional sesuai dengan luas bangunan dan kebutuhan operasional di setiap area. Pengurus menyusun pembagian kerja secara jelas dan terstruktur agar setiap petugas memiliki tanggung jawab yang spesifik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dalam pelaksanaan kebersihan. Hal ini menunjukkan penerapan fungsi organizing dalam manajemen yang menekankan pada pembagian tugas, penempatan tenaga kerja, serta

pengelompokan pekerjaan berdasarkan area tertentu. Bapak Imam Suheri menuturkan:<sup>11</sup>

Untuk masjid ini ada beberapa petugas kebersihan, dulunya sekitar lima orang. Ada yang khusus di ruang induk atau ruang salat, kemudian ada yang khusus mengurus toilet karena jumlahnya ada beberapa. Selain itu juga ada yang menangani area basement dan tangga. Jadi masing-masing sudah dibagi sesuai area kerja.

Berdasarkan Pernyataan tersebut Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa pengurus telah mengorganisasikan tenaga kerja berdasarkan pembagian area seperti ruang utama dan toilet dengan penanggung jawab masing-masing.

Penjadwalan secara operasional dibagi menjadi 2 sesi yaitu jam 08:00 pagi dan jam 16:00 WITA sore hari.. Dengan adanya pembagian kerja ini, kegiatan kebersihan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta mampu mendukung peningkatan kualitas lingkungan ibadah di masjid. Dengan pembagian petugas pada masing-masing area tersebut mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, memperjelas alur tanggung jawab, serta mendukung terciptanya sistem kebersihan yang tertata dengan baik di lingkungan masjid.

Bapak Imam Suheri menjelaskan bahwa pengorganisasian kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga ditunjang dengan penempatan struktur organisasi yang jelas, di mana bidang

---

<sup>11</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

kebersihan berada di bawah koordinasi seksi khusus yang memiliki tanggung jawab langsung kepada takmir. Penempatan ini menunjukkan adanya pembagian struktur yang fungsional sehingga memudahkan alur komunikasi, koordinasi, serta pelaporan dalam pengelolaan kebersihan. Dalam konteks fungsi organizing, hal ini mencerminkan adanya kejelasan hierarki dan garis komando yang mendukung efektivitas kerja organisasi. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>12</sup>

Di dalam struktur itu sebenarnya ada beberapa seksi, seperti seksi kebersihan, seksi pembangunan, dan seksi dakwah.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kebersihan merupakan bagian dari struktur organisasi yang terpisah dan memiliki peran khusus dalam pengelolaan masjid. Dengan demikian, pengorganisasian ini mampu memperlancar koordinasi antarbagian serta memastikan bahwa tanggung jawab kebersihan dikelola secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pengorganisasian kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga dilakukan melalui pembagian wilayah tugas (*plotting*) yang spesifik hingga ke tingkat individu, sehingga setiap petugas memiliki area kerja yang jelas dan terukur. Pengurus tidak hanya membagi pekerjaan secara umum,

---

<sup>12</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

tetapi menetapkan penanggung jawab langsung pada setiap lokasi tertentu, seperti halaman, basement, toilet, hingga area tangga dan lantai atas. Hal ini mencerminkan penerapan fungsi organizing yang menekankan pada kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab individu dalam struktur kerja. Bapak Bakir memaparkan:<sup>13</sup>

Iya, sudah dibagi dan tetap. Ada yang khusus di halaman, misalnya Pak Mustofa, kemudian di basement atau lantai oleh Bu Lili, toilet bagian depan laki-laki dan perempuan oleh Pak Cipto, kamar jenazah Pak Ali, dan bagian lantai 2 dan 3 Pak Bakir.

Bapak Imam Suheri juga menjelaskan bahwa setiap area telah memiliki petugas khusus yang bertanggung jawab penuh terhadap kebersihan wilayahnya. Dengan demikian, pengorganisasian ini mampu meningkatkan akuntabilitas kerja, mempermudah pengawasan, serta memastikan bahwa setiap bagian masjid terjaga kebersihannya secara optimal.

#### **Gambar 4. 12 Petugas kebersihan**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Pernyataan tersebut selaras dengan temuan hasil observasi yang menjabarkan beberapa jadwal tugas serta area khusus untuk

---

<sup>13</sup> Wawancara bersama bapak Bakir di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 31 Mei 2026

masing-masing pembagian petugas kebersihan, diantaranya: Bapak Musthafa membersihkan Halaman Depan, Bpk Ali membersihkan Kamar Jenazah, Bpk Cipto membersihkan Toilet Depan, Bpk Bakir membersihkan Area Masjid Lantai 2 dan 3, dan Ibu Lili membersihkan Lantai 1.

Pengorganisasian tenaga kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga ditetapkan melalui pengaturan status kerja yang bersifat profesional, di mana para petugas tidak diposisikan sebagai sukarelawan, melainkan sebagai karyawan resmi masjid. Kebijakan ini menunjukkan adanya keseriusan dalam pengelolaan sumber daya manusia, sehingga komitmen, tanggung jawab, dan kedisiplinan kerja dapat terjaga dengan baik. Dalam perspektif fungsi organizing, penetapan status ini menjadi bagian penting dalam memperjelas hubungan kerja serta hak dan kewajiban setiap individu dalam organisasi. Bapak Imam Suheri menegaskan:<sup>14</sup>

Iya, mereka statusnya karyawan masjid. Jadi bukan sukarela atau seikhlasnya. Pengurus memang tidak dibayar karena sifatnya mengurus, tapi untuk petugas kebersihan itu statusnya karyawan masjid.

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa pengelolaan tenaga kebersihan mengikuti kebijakan organisasi Muhammadiyah yang mengedepankan profesionalitas dalam mengelola aset dan operasional masjid. Dengan demikian, pengorganisasian ini mampu

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung keberlanjutan kualitas kebersihan lingkungan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Bapak Imam Suheri menerangkan bahwa pengorganisasian kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga mencakup mekanisme umpan balik dari petugas kepada pihak manajemen sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kerja. Pengurus menyediakan ruang komunikasi yang memungkinkan petugas menyampaikan kebutuhan, kendala, serta dukungan yang diperlukan dalam menjalankan tugas kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi organizing tidak hanya berhenti pada pembagian tugas, tetapi juga mencakup koordinasi dan komunikasi dua arah antara pengelola dan pelaksana di lapangan. Bapak Imam Suheri menyatakan:<sup>15</sup>

Kemudian kami juga meminta masukan dari mereka, apa yang diperlukan sebagai dukungan dari manajemen untuk meningkatkan kualitas.

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa manajemen secara aktif melibatkan petugas dalam proses evaluasi kebutuhan operasional. Dengan demikian, pengorganisasian ini mampu menciptakan sistem kerja yang partisipatif, responsif terhadap

---

<sup>15</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

kebutuhan lapangan, serta mendukung peningkatan kualitas kebersihan lingkungan ibadah secara berkelanjutan.

Beliau juga memaparkan bahwa pengorganisasian kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga ditunjang oleh mekanisme koordinasi yang tetap berjalan meskipun terjadi pergantian jabatan atau ketidakhadiran pengurus inti. Pengurus memastikan bahwa fungsi pengendalian dan koordinasi tidak terhenti dengan adanya sistem pelimpahan tugas sementara kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini ketua takmir. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam struktur organisasi serta komitmen untuk menjaga keberlangsungan operasional kebersihan. Bapak Imam Suheri menyampaikan:<sup>16</sup>

Untuk penyusunan jadwal saat ini masih saya yang mengatur, karena sebelumnya sudah lama mengurus kebersihan. Saat ini masih saya handle karena seksi kebersihan yang seharusnya bertugas belum aktif, jadi sementara masih saya yang mengurus.

Bapak Imam Suheri memperkuat penjelasannya bahwa pengorganisasian kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga diperkuat dengan adanya struktur formal yang terdokumentasi secara jelas dalam bagan organisasi masjid. Struktur ini tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi dituangkan secara tertulis sehingga memberikan legalitas serta kejelasan peran dan tanggung jawab bagi

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

setiap individu yang terlibat. Dalam konteks fungsi organizing, hal ini menunjukkan adanya penataan organisasi yang sistematis melalui pembentukan unit kerja, penetapan anggota, serta pembagian tugas yang terstruktur. Bapak Imam Suheri mengatakan:<sup>17</sup>

Iya, sudah fix dari awal, masing-masing sudah ada pembagian area. Kalau untuk kebersihan sendiri tidak ada struktur khusus, hanya pembagian tugas saja. Dalam struktur itu ada seksi, lalu di dalam seksi tersebut ada anggotanya, jadi sudah masuk dalam struktur organisasi masjid.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa bidang kebersihan memiliki posisi yang jelas dalam struktur organisasi lengkap dengan anggota yang mendukung pelaksanaannya. Dengan demikian, pengorganisasian ini mampu menciptakan kejelasan peran, memperkuat legitimasi kerja, serta meningkatkan efektivitas koordinasi dalam pengelolaan kebersihan lingkungan masjid.

Bapak Imam Suheri menyebutkan bahwasanya pengurus menyadari bahwa keberhasilan program kebersihan tidak hanya bergantung pada tenaga kerja dan perencanaan, tetapi juga pada ketersediaan anggaran yang memadai untuk membiayai kebutuhan operasional, seperti upah petugas dan pengadaan bahan habis pakai. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi organizing tidak hanya berkaitan

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

dengan pembagian tugas, tetapi juga pengalokasian sumber daya secara efektif. Bapak Imam Suheri menyebutkan:<sup>18</sup>

Salah satu faktor utamanya adalah dana, karena petugas kebersihan harus dibayar. Kalau hanya mengandalkan sukarela, biasanya terbatas, berbeda dengan yang memang digaji. Jadi sumber pendanaan itu sangat berpengaruh.

Beliau menegaskan bahwa dana menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan sistem kebersihan yang profesional. Sehingga, pengorganisasian dana operasional yang baik mampu memastikan seluruh rencana kebersihan dapat dijalankan secara optimal serta mendukung terciptanya lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman.

Bapak Imam Suheri juga menjelaskan bahwa pengaturan sistem upah karyawan yang diberikan secara layak dan bersifat tetap (fixed) sebagai bentuk penghargaan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Pengurus menetapkan skema pembayaran yang jelas guna menjaga motivasi, tanggung jawab, serta profesionalitas tenaga kebersihan dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi organizing tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas dan struktur kerja, tetapi juga mencakup pengelolaan kesejahteraan sumber daya manusia. Bapak Imam Suheri memberikan rincian besaran upah per orang:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

<sup>19</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Selain alat-alat, dari sisi pendanaan juga mencakup tenaga kerja. Untuk karyawan, masing-masing dibayarkan sekitar Rp1.500.000 per orang.

Beliau menegaskan bahwa tenaga kebersihan mendapatkan kompensasi yang rutin sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian, pengorganisasian sistem upah ini mampu meningkatkan komitmen kerja, menjaga stabilitas tenaga kerja, serta mendukung keberlangsungan pengelolaan kebersihan yang optimal di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bapak Imam Suheri mengakui bahwa jemaah sangat berperan sebagai bagian dari sistem pemantauan kondisi lapangan secara langsung. Pengurus memanfaatkan kepedulian jemaah sebagai “mata dan telinga” tambahan untuk mendeteksi permasalahan kebersihan yang mungkin tidak terjangkau oleh petugas dalam waktu cepat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi organizing tidak hanya terbatas pada struktur internal, tetapi juga melibatkan partisipasi eksternal guna mendukung efektivitas pengelolaan kebersihan.

Bapak Imam Suheri mengakui:<sup>20</sup>

Biasanya jemaah juga ada yang peduli. Misalnya saat wudu melihat toilet atau tempat wudu kotor, ada yang melaporkan ke pos jaga atau langsung memanggil petugas kebersihan. Bahkan ada yang menyampaikan bahwa sudah melapor dan meminta dicek apakah sudah dibersihkan atau belum. Alhamdulillah, ada jemaah yang peduli dan mau memberikan informasi seperti itu.

---

<sup>20</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Bapak Imam Suheri menegaskan kembali bahwa jemaah turut berkontribusi aktif dengan memberikan laporan secara langsung kepada petugas ketika menemukan kondisi yang kurang bersih. Dengan demikian, pengorganisasian ini menciptakan sistem kerja yang partisipatif dan responsif, sehingga kebersihan lingkungan masjid dapat terjaga secara lebih cepat dan optimal.

Secara keseluruhan pada tahap *organizing* (pengorganisasian) di Masjid Hajjah Nuriyah menjelaskan bahwa pembagian secara struktural yang dilakukan tidak hanya fokus terhadap struktur di sektor kebersihan saja, melainkan terdapat banyak seksi-seksi serta bagian-bagian lainnya yang memiliki peran dan keterlibatan dalam menunjang kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian secara struktural terdapat perkembangan yang sangat massif dan tidak hanya memperhatikan secara struktural melainkan norma-norma kemanusiaan sehingga para petugas dan pengurus mendapatkan fasilitas, dan upah yang layak.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pelaksanaan (*actuating*) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah dilakukan secara konsisten melalui penerapan jadwal kerja harian yang terstruktur, yaitu pada pagi dan sore hari. Rutinitas ini menunjukkan bahwa

pengurus tidak hanya merencanakan kegiatan kebersihan, tetapi juga memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks fungsi actuating, hal ini mencerminkan upaya penggerakan tenaga kerja agar melaksanakan tugas secara disiplin dan berkelanjutan sesuai kontrak kerja. Petugas kebersihan bekerja berdasarkan waktu yang telah ditentukan, sehingga aktivitas kebersihan menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam sistem kerja masjid.

Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>21</sup>

Iya, itu dilakukan setiap hari, pagi dan sore. Mereka juga bekerja setiap hari dan diberikan upah.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan kebersihan dilakukan secara rutin tanpa pengecualian sebagai bagian dari tanggung jawab kerja yang telah disepakati. Dengan demikian, pelaksanaan ini mampu menjaga konsistensi kebersihan lingkungan masjid serta mendukung terciptanya suasana ibadah yang nyaman dan terawat.

Bapak Imam menempatkan area toilet sebagai fokus utama karena tingkat kerentanannya terhadap bau dan kotoran yang dapat mengganggu kenyamanan jemaah. Pengurus mengarahkan petugas untuk memberikan perhatian khusus pada bagian-bagian penting seperti lantai, saluran air, dan fasilitas sanitasi lainnya agar tetap

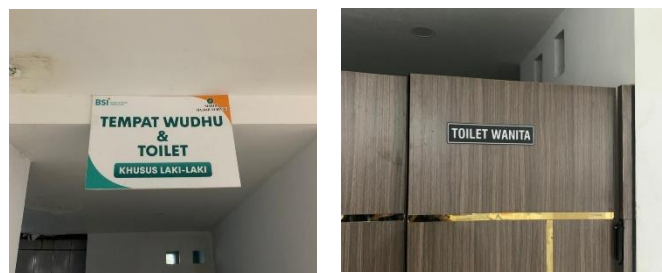
---

<sup>21</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

dalam kondisi bersih dan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan, terdapat penekanan pada prioritas kerja sesuai dengan tingkat kebutuhan dan risiko kebersihan di lapangan. Bapak Imam Suheri menyampaikan:<sup>22</sup>

Kalau di masjid ini, yang pertama diperhatikan adalah kebersihan area toilet.

#### **Gambar 4. 13 Tempat Wudhu dan Toilet**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pernyataan Bapak Imam Suheri tersebut selaras dengan hasil observasi yang menegaskan bahwa terdapat petugas khusus yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kebersihan toilet, sehingga pelaksanaan tugas dapat dilakukan secara lebih fokus dan optimal. Dengan demikian, pelaksanaan kebersihan pada area toilet mampu menjaga kualitas lingkungan ibadah serta memberikan kenyamanan yang lebih bagi jemaah.

Beliau juga menegaskan bahwa dalam pelaksanaannya ada pemberian arahan langsung oleh pengurus di lapangan guna memastikan bahwa standar kebersihan yang telah direncanakan benar-benar dipahami dan diterapkan oleh para petugas. Arahan ini

---

<sup>22</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

menjadi bagian penting dalam proses penggerakan sumber daya manusia, terutama untuk menyelaraskan persepsi antara manajemen dan pelaksana terkait kualitas kebersihan yang diharapkan. Selain itu, meskipun pembagian tugas telah ditetapkan sejak awal, pengurus tetap melakukan penguatan melalui komunikasi langsung agar pelaksanaan berjalan sesuai standar. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>23</sup>

Kalau untuk pembagian tugas, itu sudah kita atur dari awal. Masing-masing sudah punya bagian, dan kebersihan itu nanti kita evaluasi setiap bulan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga disertai dengan pengarahan dan evaluasi berkala sebagai bentuk pengendalian kualitas. Dengan demikian, pelaksanaan kebersihan dapat berjalan lebih terarah, konsisten, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pengelola masjid.

Bapak Imam Suheri juga menjelaskan bahwa kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi lapangan, khususnya saat terdapat kegiatan besar seperti Hari Raya Kurban yang menyebabkan peningkatan jumlah jemaah. Dalam situasi tersebut, pengurus mengambil langkah dengan menambah personel kebersihan secara temporer guna

---

<sup>23</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

mengantisipasi meningkatnya beban kerja. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan situasional agar kualitas kebersihan tetap terjaga.

**Gambar 4. 14** Qurban di Masjid Hajjah Nuriyah



*Sumber: Masjid Hajjah Nuriyah*

Bapak Imam Suheri berucap:<sup>24</sup>

Kalau ada kegiatan besar seperti acara kurban, biasanya kami menambah tenaga kebersihan sekitar dua sampai tiga orang dari yang sudah ada.

Beliau menegaskan bahwa pengurus memiliki strategi dalam mengoptimalkan pelaksanaan dengan menyesuaikan jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan. Dengan demikian, pelaksanaan kebersihan tetap berjalan efektif meskipun terjadi lonjakan aktivitas, sehingga lingkungan masjid tetap bersih dan nyaman bagi jemaah.

Bapak Imam Suheri juga menegaskan mencakup kegiatan operasional pembersihan sampah yang dilakukan secara berkala di seluruh area masjid, mulai dari ruang induk hingga halaman. Pengurus memastikan bahwa tidak ada sampah yang dibiarkan

---

<sup>24</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

menumpuk dalam waktu lama, karena hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan kebersihan lingkungan ibadah. Dalam konteks fungsi *actuating*, kegiatan ini menunjukkan adanya pergerakan petugas untuk menjalankan tugas secara konsisten sesuai standar yang telah ditetapkan. Bapak Imam Suheri menegaskan:<sup>25</sup>

Kemudian terkait penumpukan sampah, sebisa mungkin tidak sampai 24 jam. Idealnya dalam 12 jam sampah sudah tidak menumpuk.

**Gambar 4. 15 Bak Sampah Kosong**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa pelaksanaan pembuangan sampah dilakukan secara rutin dengan batas waktu tertentu sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, kegiatan operasional ini mampu memastikan lingkungan masjid tetap bersih, rapi, dan nyaman bagi seluruh jemaah.

Bapak Imam Suheri juga menyebutkan melalui wawancara terkait ketersediaan peralatan kerja yang lengkap sehingga petugas

---

<sup>25</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

dapat menjalankan tugasnya secara optimal tanpa mengalami kendala teknis. Manajemen telah memastikan bahwa setiap kebutuhan alat kebersihan terpenuhi sebagai bagian dari upaya memperlancar proses kerja di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam fungsi actuating, penyediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menggerakkan kinerja petugas agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Baoak Imam Suheri menyebutkan:<sup>26</sup>

Biasanya untuk alat, setiap orang sudah dijatah, seperti sapu, pel, dan sikat. Pembagiannya dilakukan per orang, biasanya pada awal atau pertengahan tahun sesuai tugas kebersihannya.

Beliau menegaskan bahwa pelaksanaan kebersihan didukung oleh fasilitas yang memadai dan siap digunakan setiap saat. Dengan demikian, ketersediaan peralatan yang lengkap mampu meningkatkan efektivitas kerja petugas serta mendukung terciptanya lingkungan masjid yang bersih dan nyaman bagi jemaah.

Khusus area toilet, bapak Imam Suheri juga memaparkan bahwa pengurus mengarahkan petugas untuk menggunakan berbagai jenis bahan pembersih sesuai dengan fungsi dan kebutuhan masing-masing, seperti sabun lantai, sabun cuci tangan, pengharum

---

<sup>26</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

ruangan, hingga pembersih kaca. Bapak Imam Suheri memaparkan:<sup>27</sup>

Jadi ada bahan seperti sabun lantai, sabun cuci tangan, pengharum toilet, dan juga pembersih kaca.

**Gambar 4. 16 Semprotan Kaca**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Beliau menegaskan bahwa penggunaan bahan pembersih telah menjadi bagian dari rutinitas kerja yang terencana dan terarah. Dengan demikian, pelaksanaan kebersihan dapat berjalan lebih efektif dalam menjaga higienitas lingkungan masjid, sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi jemaah.

Bapak Imam Suheri juga memastikan bahwa pelaksanaan (*actuating*) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga ditunjang oleh koordinasi yang cepat dan responsif terhadap pengaduan jemaah terkait kondisi kebersihan di lapangan. Pengurus memastikan bahwa setiap laporan yang masuk segera ditindaklanjuti dengan mengarahkan petugas kebersihan ke lokasi yang dimaksud untuk melakukan tindakan korektif. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>27</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

pelaksanaan kebersihan tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga adaptif terhadap situasi yang berkembang secara langsung. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>28</sup>

Misalnya ada laporan dari jemaah bahwa toilet kotor, biasanya disampaikan ke pos jaga. Pos jaga itu menjadi informasi awal untuk menentukan petugas yang harus menindaklanjuti.

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa terdapat alur komunikasi yang jelas dalam menangani laporan, dimulai dari pos jaga sebagai pusat informasi hingga penugasan petugas yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan kebersihan mampu berjalan secara responsif dan efektif, sehingga setiap permasalahan kebersihan dapat segera diatasi demi menjaga kenyamanan lingkungan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pelaksanaan (actuating) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga mencakup pemeliharaan area-area khusus seperti basement dan tangga yang tetap dijaga kebersihannya melalui penugasan rutin setiap hari. Meskipun area tersebut bukan termasuk ruang utama ibadah, pengurus tetap memberikan perhatian yang sama agar seluruh lingkungan masjid berada dalam kondisi bersih dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebersihan dilakukan secara

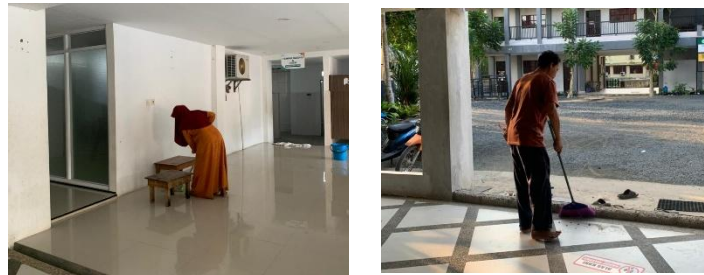
---

<sup>28</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

menyeluruh tanpa membedakan prioritas hanya pada area utama saja. Bapak Imam Suheri berkata:<sup>29</sup>

Misalnya ada yang bertugas di bagian halaman, kemudian di basement atau lantai, ada juga yang khusus menangani toilet laki-laki dan perempuan, serta ada yang bertanggung jawab di bagian atas dan tangga.

**Gambar 4. 17 Petugas Kebersihan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bapak Imam Suheri menegaskan dan selaras dengan hasil observasi bahwa terdapat petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap area basement dan tangga sebagai bagian dari sistem kerja yang terstruktur. Dengan demikian, pelaksanaan kebersihan dapat menjangkau seluruh bagian masjid secara merata, sehingga menciptakan lingkungan ibadah yang bersih, rapi, dan terpelihara secara optimal.

Bapak Imam Suheri juga menekankan pada setiap kegiatan kebersihan yang dilakukan tidak hanya bertujuan menjaga kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun suasana yang kondusif dan mendukung kekhusyukan ibadah. Dalam konteks fungsi actuating,

---

<sup>29</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

hal ini menunjukkan bahwa seluruh tindakan yang dilakukan oleh petugas diarahkan untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada jemaah. Bapak Imam Suheri menekankan:<sup>30</sup>

Terlepas dari itu, yang diatur adalah bagaimana jemaah merasa nyaman datang ke masjid. Salah satu yang dikelola untuk menunjang kenyamanan tersebut adalah kebersihan masjid.

#### **Gambar 4. 18 Ruang Induk Masjid**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bapak Imam Suheri kembali menegaskan bahwa kebersihan menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan rasa nyaman bagi jemaah. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kebersihan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi pelayanan yang berorientasi pada kenyamanan jemaah secara menyeluruh.

Secara keseluruhan pada tahap *actuating* (pelaksanaan) di Masjid Hajjah Nuriyah menjelaskan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta menyelarsakan pada tahap *planning* (perencanaan), dan *organizing* (pengorganisasian) sebelumnya, sehingga pada pelaksanaannya sesuai dengan napa yang

---

<sup>30</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

telah dirancang dan disusun secara struktural, peran, maupun kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang keberlangsungan serta perkembangan pada tahap *actuating* (pelaksanaan). Pada tahap ini pula tidak hanya pengurus maupun petugas kebersihan yang memiliki peran, melainkan jemaah juga ikut andil dalam menjaga dan merawat kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah.

d. Pengawasan (controlling)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, mekanisme pengawasan (controlling) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah dilakukan melalui evaluasi rutin setiap bulan yang melibatkan seluruh tim kebersihan. Kegiatan evaluasi ini menjadi sarana untuk meninjau kembali pelaksanaan kerja, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menilai capaian yang telah diperoleh selama periode tertentu. Dalam konteks fungsi controlling, forum ini berperan penting dalam memastikan bahwa standar kebersihan yang telah ditetapkan tetap terjaga dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh petugas. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>31</sup>

Jadi saat evaluasi biasanya kami berkumpul untuk membahas titik-titik kebersihan yang sering terulang dalam kondisi kotor.

---

<sup>31</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Bapak Imam Suheri menunjukkan bahwa evaluasi difokuskan pada area-area yang sering mengalami masalah kebersihan agar dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga korektif dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan masjid secara optimal.

Bapak Imam Suheri juga menyatakan bahwa pengecekan ini dilaksanakan setiap dua hingga tiga hari sekali sebagai bentuk pengawasan langsung yang bersifat faktual, tidak hanya bergantung pada laporan administratif. Dalam konteks fungsi controlling, kegiatan ini berperan penting dalam memverifikasi hasil kerja serta mendeteksi secara dini apabila terdapat penurunan kualitas kebersihan.

Bapak Imam Suheri menyatakan:<sup>32</sup>

Jadi yang melakukan pengecekan adalah seksi kebersihan, biasanya setiap dua sampai tiga hari sekali.

Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu menjaga konsistensi kualitas kebersihan serta memastikan setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Beliau juga memaparkan pada hasil wawancara terkait mekanisme pengawasan (controlling) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga dilakukan dengan menggunakan indikator visual yang

---

<sup>32</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

spesifik sebagai tolok ukur kualitas kebersihan. Pengurus tidak hanya menilai secara umum, tetapi memperhatikan detail-detail kecil seperti kebersihan parit serta kondisi visual fasilitas agar tidak terlihat kusam. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara mendalam dengan memperhatikan aspek mikro yang sering kali terabaikan dalam pengelolaan kebersihan. Bapak Imam Suheri memaparkan:<sup>33</sup>

Misalnya untuk kebersihan di titik tertentu seperti parit, indikatornya harus benar-benar bersih, tidak ada kotoran sama sekali. Kemudian di area umum juga tidak boleh terlihat kusam, jadi kebersihannya harus terlihat jelas.

Bapak Imam Suheri menegaskan bahwa standar pengawasan yang diterapkan bersifat konkret dan terukur melalui kondisi visual yang dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu memastikan bahwa kebersihan lingkungan masjid terjaga secara menyeluruh hingga ke detail terkecil, sehingga kualitas lingkungan ibadah tetap optimal.

Beliau juga menekankan bahwa pemberian tindakan korektif secara langsung ketika ditemukan hasil kerja yang belum memenuhi standar. Pengurus tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga melakukan demonstrasi atau contoh teknis mengenai cara pembersihan yang benar agar petugas dapat memahami standar kebersihan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi

---

<sup>33</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

*controlling* tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga edukatif dalam meningkatkan kualitas kinerja petugas. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>34</sup>

Kalau dianggap kurang bersih, kami yang menunjukkan dulu ukuran bersih itu seperti apa. Kami beri contoh cara membersihkannya, lalu dibandingkan hasilnya, apakah sudah berubah atau belum.

Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu meningkatkan pemahaman teknis petugas serta memastikan bahwa standar kebersihan dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan masjid.

Pada pengawasannya pengurus juga memanfaatkan video untuk menunjukkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pembersihan kepada petugas, sehingga standar kebersihan dapat dipahami secara lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* tidak hanya dilakukan melalui pengamatan langsung, tetapi juga menggunakan bukti visual sebagai sarana edukasi dan koreksi kinerja. Bapak Imam Suheri berucap:<sup>35</sup>

Langsung kita tindak supaya karyawan tahu. Kalau ada dokumentasi seperti video, biasanya kita gunakan sebagai contoh saat evaluasi. Jadi kondisi toilet kita cek langsung, bagian yang masih kotor kita tunjukkan, lalu kita beri contoh cara membersihkannya dan langsung kita koreksi di tempat.

---

<sup>34</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

<sup>35</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Bapak Imam Suheri juga menegaskan bahwa pengurus memberikan contoh nyata melalui dokumentasi untuk memperjelas standar kebersihan yang diharapkan. Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu meningkatkan pemahaman petugas secara visual serta memperkuat proses evaluasi agar hasil kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Bapak Imam Suheri juga menyebutkan terkait penerapan sistem teguran yang bersifat berjenjang bagi petugas yang tidak disiplin atau tidak konsisten dalam menjalankan tugasnya. Sistem ini didasarkan pada komitmen kerja yang telah disepakati sejak awal, sehingga setiap pelanggaran terhadap standar kerja akan ditindaklanjuti secara bertahap. Dalam konteks fungsi controlling, hal ini menunjukkan adanya upaya pengendalian perilaku kerja untuk menjaga kualitas dan kedisiplinan petugas. Bapak Imam Suheri menyebutkan:<sup>36</sup>

Biasanya kami panggil karena sudah ada komitmen di awal, jadi kalau ada pelanggaran akan diberikan peneguran.

Dengan pemberian teguran secara persuasif terlebih dahulu sebelum mengambil langkah lebih lanjut. maka mekanisme pengawasan yang dilakukan tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga preventif dalam membentuk sikap profesional petugas, sehingga

---

<sup>36</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

kualitas kebersihan lingkungan masjid dapat tetap terjaga secara konsisten.

Bapak Imam Suheri juga menegaskan terkait mekanisme pengawasan (*controlling*) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah juga mencakup penerapan tindakan tegas berupa pemberhentian terhadap petugas yang tidak menunjukkan perbaikan setelah diberikan teguran secara berulang. Langkah ini merupakan bagian dari upaya menjaga standar kualitas kebersihan agar tetap terjaga sesuai dengan harapan manajemen dan kebutuhan jemaah. Dalam konteks fungsi *controlling*, tindakan ini menunjukkan adanya sistem pengendalian yang tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga memiliki konsekuensi nyata bagi pelanggaran yang terus berulang. Bapak Imam Suheri menegaskan:<sup>37</sup>

Kalau sudah ada peneguran sampai tiga kali dan pekerjaan tetap tidak dilakukan dengan baik, biasanya kami berhentikan dan diganti.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menegaskan bahwa pengurus memiliki ketegasan dalam menegakkan disiplin kerja demi menjaga profesionalitas tenaga kebersihan. Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu memastikan bahwa hanya petugas yang memiliki komitmen dan kinerja baik yang tetap

---

<sup>37</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

dipertahankan, sehingga kualitas lingkungan ibadah tetap optimal dan terjaga.

Bapak Imam Suheri juga memaparkan terkait mekanisme pengawasan (controlling) kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah dilakukan secara mendalam hingga mencakup bagian-bagian yang paling rawan kotor, seperti sela-sela kloset dan area wastafel. Pengurus tidak hanya melakukan pemeriksaan secara umum, tetapi juga menekankan ketelitian dalam proses inspeksi untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewatkan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi controlling dijalankan secara detail dan menyeluruh guna menjaga standar kebersihan yang tinggi. Bapak Imam Suheri memaparkan:<sup>38</sup>

Misalnya di wastafel perlu ketelitian khusus karena sering terlewat. Begitu juga di kloset sebagai tempat pembuangan, biasanya mudah berubah warna, sehingga perlu perhatian lebih dalam pembersihannya.

Pengawasan ini mampu memastikan kualitas kebersihan tetap terjaga secara optimal, sekaligus mencegah terjadinya penumpukan kotoran pada area yang sulit dijangkau.

Bapak Imam Suheri juga menjelaskan terkait pengawasan didukung oleh pengaduan dari jemaah yang disampaikan melalui pos jaga sebagai sumber informasi tambahan. Laporan tersebut dimanfaatkan oleh pengurus sebagai data pendukung untuk

---

<sup>38</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

mendeteksi secara cepat apabila terjadi kelalaian dalam pelaksanaan tugas kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* tidak hanya bergantung pada pengawasan internal, tetapi juga melibatkan partisipasi jemaah sebagai bagian dari sistem pengendalian yang lebih luas. Bapak Imam Suheri menjelaskan:<sup>39</sup>

Kalau ada jemaah yang melihat toilet kotor, biasanya mereka melapor ke pos jaga. Dari pos jaga itulah jadi informasi awal untuk menentukan petugas yang menangani.

Beliau menegaskan bahwa pos jaga berperan sebagai pusat informasi awal yang kemudian diteruskan kepada petugas yang bertanggung jawab untuk segera menindaklanjuti laporan tersebut. Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu meningkatkan responsivitas pengurus dalam menjaga kebersihan serta memastikan setiap permasalahan dapat segera diatasi secara efektif.

Bapak Imam Suheri juga mengungkapkan terkait pengawasan terhadap aspek kedisiplinan dan kejujuran petugas dalam melaksanakan tugasnya. Pengurus tidak hanya menilai hasil akhir pekerjaan, tetapi juga memastikan bahwa laporan yang disampaikan oleh petugas sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* diarahkan untuk

---

<sup>39</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

menjaga integritas kerja serta mencegah adanya manipulasi laporan yang dapat berdampak pada penurunan kualitas kebersihan.

Bapak Imam Suheri mengungkapkan:<sup>40</sup>

kurang lebih sudah ada komitmen kerja seperti SOP. Kalau kendala yang sering dihadapi biasanya soal komitmen dan kedisiplinan, seperti tidak konsisten dalam bekerja atau tidak tepat waktu. Kadang juga ada yang merasa sudah dibersihkan padahal belum maksimal. Hal seperti itu memang ada, tapi biasanya diingatkan terus oleh bagian yang bertanggung jawab supaya tetap sesuai dengan standar.

Dengan demikian, mekanisme pengawasan ini mampu memastikan adanya kesesuaian antara laporan dan realitas di lapangan, sehingga kualitas kebersihan lingkungan masjid dapat terjaga secara konsisten dan terpercaya.

Secara keseluruhan pada tahap *controlling* (pengawasan) yang diterapkan di Masjid Hajjah Nuriyah ialah meliputi dan berlandaskan tahapan sebelumnya yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *actuating* (pelaksanaan). Dari tiga tahapan tersebut lah pengawasan dilakukan dengan menyelaraskannya. Adapun yang terlibat terhadap pengawasan kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah adalah seluruh pengurus, petugas, serta para jemaah. Sehingga dengan pengawasan dari tiga komponen tersebut, pengawasan di Masjid Hajjah Nuriyah dapat

---

<sup>40</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

berjalan optimal, baik itu antara pengurus kepada petugas, jemaah kepada pengurus dan petugas, atau bahkan sebaliknya. Sehingga pengawasan yang dilakukan dapat terus berkembang dan menjadi evaluasi Bersama atas dasar saran dan masukan yang diberikan, serta menjadi prioritas untuk dilakukan pembenahan secara masif, untuk optimalisasi kedepan.

## **2. Kontribusi Manajemen Kebersihan terhadap Kualitas Lingkungan Ibadah**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, manajemen kebersihan yang diterapkan di Masjid Hajjah Nuriyah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kenyamanan jemaah terhadap kualitas lingkungan ibadah. Pengelolaan yang dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, mampu menghadirkan kondisi masjid yang bersih dan terawat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen kebersihan yang baik berpengaruh langsung terhadap rasa nyaman jemaah dalam menggunakan fasilitas ibadah. Salah satu jemaah yaitu bang sholihin menyampaikan:<sup>41</sup>

Kalau dilihat setiap hari memang bersih. Dari segi manajemen kebersihannya juga bagus. Kalau dibandingkan dengan masjid lain yang pernah saya singgahi, di sini terasa lebih nyaman.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebersihan yang terjaga mampu menciptakan kenyamanan bagi jemaah. Hal ini selaras

---

<sup>41</sup> Wawancara bersama bang Riyadussholihin di rumah beliau pada tanggal 18 Mei 2026

dengan hasil observasi yang menunjukkan kondisi masjid yang bersih secara konsisten. Dengan demikian, manajemen kebersihan tidak hanya berfungsi secara operasional, tetapi juga berperan dalam menciptakan kenyamanan jemaah dalam beribadah.

Bang Sholihin juga mengungkapkan kenyamanan pada fasilitas vital seperti toilet dan tempat wudhu. Pengelolaan yang sistematis mampu menghadirkan kondisi yang bersih serta aroma yang segar, sehingga meningkatkan kenyamanan saat digunakan. Seorang jemaah yaitu bang Sholihin berkomentar:<sup>42</sup>

Kalau di bagian toiletnya itu yang paling terasa, tidak seperti toilet masjid pada umumnya yang baunya kurang enak. Di sini lebih harum, bahkan terasa seperti toilet pribadi.

Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan fasilitas yang terjaga memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan jemaah, terutama pada area yang sering digunakan. Dengan demikian, manajemen kebersihan berkontribusi dalam menciptakan fasilitas ibadah yang higienis dan nyaman.

Masjid Hajjah Nuriyah juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kenyamanan jemaah dalam beribadah. Lingkungan yang bersih, rapi, dan terawat mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga jemaah merasa betah untuk berlama-lama berada di dalam masjid. Dalam konteks kontribusi

---

<sup>42</sup> Wawancara bersama bang Riyadussholihin di rumah beliau pada tanggal 18 Mei 2026

manajemen, hal ini menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mempengaruhi kenyamanan psikologis jemaah selama beribadah. Bang Mukhlis sebagai Jemaah menyampaikan:<sup>43</sup>

Karena bersih, kita merasa nyaman.  
Dari nyaman itu jadi tenang.

Pernyataan beliau tersebut menegaskan bahwa kebersihan lingkungan masjid mampu menghadirkan rasa sejuk dan nyaman yang mendukung kekhusyukan ibadah. Dengan demikian, manajemen kebersihan berperan penting dalam menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas pengalaman spiritual jemaah.

Hal ini juga menjadi sebab terhadap meningkatnya daya tarik jemaah untuk datang dan menjadikan masjid ini sebagai tempat ibadah rutin. Kebersihan yang terjaga secara konsisten menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan jemaah dalam memilih masjid, karena memberikan rasa nyaman dan keyakinan akan kualitas lingkungan ibadah. Pengelolaan kebersihan memiliki dampak strategis terhadap tingkat kunjungan dan partisipasi jemaah. Sebagaimana diungkapkan oleh pak Dayat sebagai jemaah:<sup>44</sup>

Kebersihan sangat mempengaruhi keinginan untuk datang ke masjid. Kalau masjid kotor, biasanya kita jadi kurang nyaman untuk beribadah di situ.

---

<sup>43</sup> Wawancara bersama bang Mukhlis Fuadi di rumah beliau pada tanggal 18 Mei 2026

<sup>44</sup> Wawancara bersama bapak Irfan Hidayat di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Bapak Dayat memperkuat bahwa kebersihan menjadi faktor dominan dalam menarik minat jemaah untuk beribadah di masjid tersebut. Dengan demikian, manajemen kebersihan tidak hanya berfungsi menjaga kondisi fisik masjid, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlangsungan aktivitas ibadah jemaah secara berkelanjutan.

Bang Mukhlis selaku Jemaah di Masjid Hajjah Nuriyah juga turut memberikan kontribusi penting dalam mendukung kekhusyukan jemaah saat beribadah. Kondisi fisik masjid yang bersih dan terawat mampu menciptakan ketenangan pikiran, sehingga jemaah dapat lebih fokus dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya gangguan dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki peran tidak hanya pada aspek kenyamanan, tetapi juga pada kualitas spiritual ibadah yang dilakukan oleh jemaah. Bang Mukhlis sebagai Jemaah mengungkapkan:<sup>45</sup>

Kebersihan ini membuat kita merasa nyaman. Dari rasa nyaman itu muncul ketenangan, dan dari ketenangan itu biasanya timbul kekhusyukan dalam beribadah.

Bapak Mukhlis menyatakan bahwa kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi kondisi batin jemaah dalam mencapai kekhusyukan. Dengan demikian, manajemen kebersihan

---

<sup>45</sup> Wawancara bersama bang Mukhlis Fuadi di rumah beliau pada tanggal 18 Mei 2026

berkontribusi secara langsung dalam menciptakan suasana ibadah yang tenang, fokus, dan penuh kekhidmatan.

Bapak Dayat sebagai Jemaah merasakan bahwa kondisi ruang ibadah yang bersih dan bebas dari bau tidak sedap maupun kotoran mampu mendukung kenyamanan dan kelancaran salat. Berdasarkan konteks kontribusi manajemen, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan yang efektif dapat menciptakan lingkungan ibadah yang kondusif tanpa gangguan berarti. Namun demikian, masih terdapat catatan kecil pada area luar seperti teras masjid yang sesekali mengalami gangguan kebersihan. Pak Dayat sebagai Jemaah menyampaikan:<sup>46</sup>

Iya, terganggu. Kalau di dalam ruangan masjid belum pernah, tapi di luar pernah. Misalnya di teras masjid ada kotoran kucing.

Bapak Dayat menyatakan, meskipun kebersihan di dalam masjid sudah optimal, area luar masih memerlukan perhatian lebih agar tidak mengganggu kenyamanan jemaah. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dirasakan, bahwa kebersihan telah berhasil meminimalisir gangguan ibadah secara umum, namun tetap perlu penguatan pada area pendukung untuk mencapai kualitas kebersihan yang menyeluruh.

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama bapak Irfan Hidayat di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Pengurus tidak hanya mengandalkan petugas kebersihan, tetapi juga melibatkan jemaah sebagai bagian dari sistem pengawasan dan pemeliharaan kebersihan melalui pelaporan langsung apabila ditemukan kondisi yang kurang bersih. Dalam konteks kontribusi manajemen, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan rasa memiliki di kalangan jemaah terhadap lingkungan ibadah. Bapak Imam Suheri mengakui peran ini:<sup>47</sup>

Biasanya jemaah juga ada yang peduli. Misalnya saat wudu melihat toilet atau tempat wudu kotor, ada yang menginfokan ke pos jaga atau langsung memanggil petugas kebersihan. Bahkan ada yang menyampaikan sudah melapor dan meminta untuk dicek kembali apakah sudah dibersihkan atau belum.

Bapak Imam Suheri selaku ketua takmir juga menambahkan bahwa jemaah turut berperan aktif sebagai mitra pengurus dalam menjaga kebersihan masjid. Dengan demikian, manajemen kebersihan tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada terbentuknya budaya kepedulian bersama dalam menjaga kenyamanan ibadah secara berkelanjutan.

Beliau juga menegaskan bahwa pengelolaan kebersihan yang baik mampu menumbuhkan inisiatif pribadi jemaah untuk ikut berperan aktif dalam menjaga lingkungan masjid, seperti membuang sampah sisa atau botol plastik yang ditemukan di sekitar area ibadah.

---

<sup>47</sup> Wawancara bersama bapak Imam Suheri di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Melalui konteks kontribusi manajemen, hal ini menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas, tetapi telah berkembang menjadi budaya bersama di kalangan jemaah. Bang Sholihin Seorang jemaah menyatakan:<sup>48</sup>

Alhamdulillah ikut membantu. Kalau melihat sampah seperti botol plastik, biasanya langsung dibuang ke tempat sampah.

Bang Sholihin juga menguatkan pernyataan Bapak Imam Suheri bahwa jemaah memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid secara sukarela. Dengan demikian, manajemen kebersihan berperan penting dalam membentuk perilaku positif jemaah, sehingga tercipta lingkungan ibadah yang bersih, tertib, dan berkelanjutan.

Masjid Hajjah Nuriyah juga memperhatikan terhadap efektivitas himbauan pengurus dalam meningkatkan kesadaran jemaah mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid. Upaya pengurus yang dilakukan melalui pengumuman atau penyampaian pesan sebelum pelaksanaan Salat Jumat terbukti mampu memperkuat pemahaman serta kepedulian jemaah terhadap kebersihan. Melalui konteks kontribusi manajemen, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pengurus dan jemaah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk

---

<sup>48</sup> Wawancara bersama bang Riyadussholihin di rumah beliau pada tanggal 18 Mei 2026

perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan masjid. Bang Mukhlis sebagai Jemaah sering mendengar pesan tersebut.<sup>49</sup>

Setiap Jumat biasanya selalu ada himbauan sebelum salat Jumat, termasuk tentang menjaga kebersihan.

Bang Mukhlis selaku Jemaah menegaskan bahwa himbauan kebersihan telah menjadi bagian rutin dalam kegiatan ibadah Jumat sehingga mudah diingat dan dipatuhi oleh jemaah. Dengan demikian, manajemen kebersihan tidak hanya berperan dalam aspek operasional, tetapi juga dalam membangun kesadaran kolektif melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan. Bapak Dayat juga menambahkan terkait penggunaan media visual sebagai sarana komunikasi kebersihan. Selain penyampaian secara lisan, pengurus juga memanfaatkan plakat, tulisan peringatan, dan berbagai media informasi yang ditempatkan di beberapa sudut masjid untuk mempertegas pesan kebersihan kepada seluruh pengunjung. Dalam konteks kontribusi manajemen, hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan tidak hanya mengandalkan interaksi langsung, tetapi juga dukungan media visual yang bersifat permanen dan mudah diingat oleh jemaah.

Bapak Dayat sebagai Jemaah mengamati adanya media tersebut dan mengungkapkannya:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara bersama bang Mukhlis Fuadi di rumah beliau pada tanggal 18 Mei 2026

<sup>50</sup> Wawancara bersama bapak Irfan Hidayat di masjid Hajjah Nuriyah pada tanggal 18 Mei 2026

Iya, sangat ada. Bahkan pengurus memasang plakat atau tulisan larangan membuang sampah sembarangan, yang ditempel di dinding atau pagar.

**Gambar 4. 19 Plakat dan Tulisan Larangan**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Bapak Dayat menyebutkan bahwa keberadaan media visual membantu mengingatkan jemaah secara terus-menerus tentang pentingnya menjaga kebersihan. Hal ini kemudian selaras dengan temuan peneliti pada hasil observasi terkait plakat, serta tulisan himbauan tentang menjaga kebersihan yang memiliki peran dalam membangun sistem komunikasi yang efektif, sehingga pesan kebersihan dapat tersampaikan secara konsisten dan membentuk perilaku positif jemaah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Sistem Manajemen Kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru**

#### **a. Perencanaan (planing)**

Tahap perencanaan kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah menjadi landasan utama yang disusun secara terstruktur melalui pembagian area kerja yang rinci, mencakup ruang utama, toilet, basement, hingga bagian teknis seperti lekukan wastafel dan kloset.

Secara teoretis, praktik ini sejalan dengan pemikiran George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan langkah-langkah kerja sebelum pelaksanaan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif.<sup>51</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di masjid ini tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada pengalaman sensorik jemaah, dengan indikator keberhasilan berupa aroma yang segar (bebas bau tidak sedap) serta tampilan visual bangunan yang bersih dan tidak kusam.

Dari sisi nilai spiritual, temuan ini memiliki kesesuaian dengan ajaran dalam QS. Al-Baqarah: 222 yang menegaskan bahwa Allah mencintai orang-orang yang menjaga kesucian diri. Selain itu, terdapat keselarasan dengan penelitian Nia Arifah yang menempatkan kebersihan sebagai aspek fundamental dalam pengelolaan masjid. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup menonjol pada tingkat operasional, di mana pada penelitian sebelumnya perencanaan cenderung bersifat umum, sedangkan di Masjid Hajjah Nuriyah telah diterapkan perencanaan yang sangat detail, seperti penetapan waktu maksimal pembuangan sampah selama 12 jam serta perencanaan logistik hingga dua bulan ke depan guna menghindari kekosongan persediaan.

---

<sup>51</sup> Terry, *Office Management and Control; the Actions of Administrative Management*.

Secara keseluruhan, perencanaan tersebut menunjukkan adanya transformasi fungsi dari sekadar penyusunan jadwal menjadi penetapan standar kualitas lingkungan. Perencanaan yang matang, termasuk pengadaan alat kerja secara individual bagi setiap petugas, terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas sekaligus efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian tenaga kerja di Masjid Hajjah Nuriyah dilaksanakan melalui pembentukan struktur yang jelas, di mana bidang kebersihan ditempatkan sebagai seksi fungsional yang bertanggung jawab langsung kepada pihak takmir. Praktik ini sejalan dengan fungsi organizing yang dikemukakan oleh Henry Fayol, yang menekankan pentingnya pembagian tugas serta penempatan sumber daya manusia sesuai dengan perannya masing-masing.<sup>52</sup> Berdasarkan temuan lapangan, masjid ini memiliki lima orang petugas kebersihan dengan pembagian wilayah kerja (plotting) yang rinci hingga tingkat individu, seperti penanggung jawab khusus area halaman, basement, hingga lantai atas.

Dalam analisis komparatif, terlihat adanya perbedaan signifikan dengan penelitian M. Ashabul Kahfi yang menunjukkan bahwa pengelolaan masjid sering kali kurang optimal akibat

---

<sup>52</sup> Fayol, *General and Industrial Management*.

ketidakjelasan struktur organisasi. Sebaliknya, di Masjid Hajjah Nuriyah, sistem pengorganisasian telah menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi, ditandai dengan status petugas sebagai karyawan resmi yang menerima gaji tetap sebesar Rp1.500.000, bukan hanya sebagai tenaga sukarela. Adapun kesamaan ditemukan pada aspek penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan manajemen, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Ricko Sedes Alfarizi.

Secara keseluruhan, sistem pengorganisasian ini mampu menciptakan pola komunikasi dua arah melalui mekanisme umpan balik antara petugas dan pihak manajemen. Inovasi lain yang ditemukan adalah keterlibatan jemaah sebagai “pengawas eksternal” yang secara aktif menyampaikan laporan melalui pos jaga apabila menemukan area yang kurang bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berfokus pada struktur internal, tetapi juga membangun sinergi dengan jemaah guna memperkuat sistem pemeliharaan masjid secara berkelanjutan..

c. Pelaksanaan (actuating)

Tahap pelaksanaan di Masjid Hajjah Nuriyah dijalankan melalui rutinitas kerja yang terjadwal secara konsisten pada pagi dan sore hari, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas dalam menghadapi kondisi tertentu. Pengurus turut berperan aktif dengan

memberikan arahan langsung serta motivasi di lapangan guna menyamakan persepsi petugas terkait standar kualitas kebersihan yang diharapkan. Secara teoritis, praktik ini sejalan dengan konsep *actuating* yang menekankan pada upaya menggerakkan sumber daya manusia melalui komunikasi yang efektif serta kepemimpinan yang partisipatif.<sup>53</sup>

Hasil observasi menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori mengenai penentuan prioritas area, di mana toilet menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kebersihan karena tingkat kerentanannya terhadap timbulnya bau yang dapat mengganggu kenyamanan jemaah. Di sisi lain, ditemukan pula strategi adaptif yang menjadi ciri khas, khususnya saat penyelenggaraan kegiatan besar seperti Hari Raya Qurban. Pada momen tersebut, pihak manajemen menambah tenaga kerja sementara untuk memastikan kualitas kebersihan tetap terjaga meskipun terjadi peningkatan jumlah jemaah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen bersifat dinamis dan mampu merespons perubahan situasi dengan cepat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan fungsi manajemen ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kekhusyukan ibadah. Penggunaan bahan pembersih yang disesuaikan dengan jenis material, seperti sabun khusus

---

<sup>53</sup> Terry, *Office Management and Control; the Actions of Administrative Management*.

lantai, pembersih kaca, hingga pengharum ruangan, mencerminkan penerapan standar higienitas yang tinggi. Melalui koordinasi yang responsif terhadap masukan dan keluhan jemaah, tahap *actuating* ini berhasil mengimplementasikan rencana kerja menjadi bentuk pelayanan yang nyata, sehingga mampu meningkatkan tingkat kenyamanan jemaah secara signifikan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Mekanisme pengawasan di Masjid Hajjah Nuriyah dilaksanakan melalui pengecekan langsung secara berkala setiap dua hingga tiga hari, serta evaluasi rutin bulanan yang melibatkan seluruh tim. Praktik ini sejalan dengan teori manajemen yang memandang pengawasan sebagai sarana untuk memverifikasi hasil kerja sekaligus mengidentifikasi hambatan guna perbaikan berkelanjutan.<sup>54</sup> Temuan di lapangan menunjukkan adanya pemanfaatan dokumentasi video sebagai alat pengawasan yang konkret, yang digunakan untuk memperlihatkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah dibersihkan kepada para petugas.

Terdapat perbedaan dalam pendekatan pengawasan jika dibandingkan dengan teori manajemen pada umumnya. Di masjid ini, pengawasan bersifat edukatif, di mana pengurus tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga melakukan demonstrasi langsung

---

<sup>54</sup> Terry, *Office Management and Control; the Actions of Administrative Management*.

mengenai cara membersihkan area yang sulit dijangkau. Adapun kesamaan terletak pada penerapan sistem penghargaan dan sanksi, dengan mekanisme teguran bertahap hingga tiga kali yang dapat berujung pada pemberhentian bagi petugas yang tidak menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugasnya. Proses pengawasan ini dilakukan secara detail hingga mencakup area kecil seperti saluran parit dan sela-sela kloset.

Secara keseluruhan, sistem pengawasan yang mengintegrasikan laporan internal, inspeksi fisik, serta partisipasi jemaah melalui pos jaga telah membentuk mekanisme kontrol yang ketat namun tetap bersifat humanis. Hal ini memastikan bahwa integritas dan kedisiplinan petugas tetap terjaga, sehingga kualitas layanan kebersihan tidak mengalami penurunan seiring waktu. Dengan demikian, pengawasan yang optimal menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan Masjid Hajjah Nuriyah dalam mempertahankan standar kebersihan yang tinggi.

## **2. Kontribusi Manajemen Kebersihan terhadap Kualitas Lingkungan Ibadah**

Implementasi manajemen kebersihan di Masjid Hajjah Nuriyah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kenyamanan jemaah selama berada di lingkungan masjid. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan fungsi *riayah* yang menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan serta upaya

menghadirkan kenyamanan sebagai bentuk pemuliaan rumah Allah.<sup>55</sup>

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kondisi fisik masjid yang bersih dan terbebas dari bau tidak sedap, terutama pada area toilet yang dirasakan seperti fasilitas pribadi, mampu menghadirkan rasa tenang bagi jemaah. Ketenangan psikologis yang muncul dari lingkungan yang bersih tersebut menjadi dasar bagi terciptanya kekhusyukan dalam beribadah, karena jemaah dapat lebih fokus dan khidmat tanpa terganggu oleh kondisi lingkungan yang kurang terawat.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan di Masjid Hajjah Nuriyah menunjukkan kemampuan dalam mengatasi berbagai kendala manajerial yang umum terjadi di tempat lain. Jika penelitian M. Ashabul Kahfi mengungkapkan bahwa pengelolaan masjid kerap belum optimal akibat struktur yang kurang jelas, maka di masjid ini pengelolaan justru mampu menghadirkan kenyamanan secara konsisten melalui pembagian tugas yang tertata dengan baik.

Selain itu, berbeda dengan temuan Ricko Sedes Alfarizi yang menyoroti rendahnya kesadaran masyarakat sebagai hambatan, manajemen di Masjid Hajjah Nuriyah berhasil menumbuhkan

---

<sup>55</sup> Adriansyah dan Haikal, *Manajemen Ri'ayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan*.

kepedulian jemaah melalui komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun melalui media visual seperti plakat himbauan. Kondisi ini semakin menguatkan kajian teoretis bahwa kebersihan tempat ibadah memiliki dimensi sosial dan spiritual yang luas, di mana lingkungan yang bersih menjadi faktor penting dalam mendorong jemaah untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah rutin.

Manajemen kebersihan ini turut berperan dalam membentuk budaya kolektif untuk menjaga kualitas lingkungan ibadah secara berkelanjutan. Keterlibatan jemaah sebagai mitra pengawas, yang aktif melaporkan kondisi di lapangan melalui pos jaga, menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki seiring dengan terjaganya kenyamanan fisik masjid.

Meskipun masih terdapat catatan pada area luar seperti teras yang sesekali ditemukan kotoran, secara umum sistem manajemen yang responsif mampu meminimalisir gangguan tersebut sehingga tidak mengurangi kekhidmatan salat di ruang utama. Penyelarasan antara fungsi POAC dan prinsip *thaharah* dalam praktik operasional ini menegaskan bahwa pengelolaan yang terstruktur tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan suasana ibadah yang sejuk, tenang, dan mendukung peningkatan kualitas spiritual jemaah secara menyeluruh.